**EDUTECH**

**Jurnal Teknologi Pendidikan**

**Journal homepage https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech**

# Keterkaitan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar *Pastry and Bakery* Siswa Kelas XI Kuliner SMKN 1 Lubuk Sikaping

Nurice Astuty[1*], Wiwik Gusnita[2], Asmar Yulastri[3], Yolanda Intan Sari[4]

[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Correspondence: e-mail: nuriceastuty@gmail.com

**ABSTRACT**

This study aimed to describe students' learning independence, describe their Pastry and Bakery learning outcomes, and examine the relationship between learning independence and Pastry and Bakery learning outcomes among Grade XI Culinary students at SMKN 1 Lubuk Sikaping. The study employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of 34 students, all of whom were selected as the research sample using saturated sampling. Learning independence data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire based on five indicators: learning initiative, learning responsibility, learning discipline, self-confidence, and perseverance. The initial instrument consisted of 25 items, of which 23 were declared valid, while items 23 and 25 were eliminated. Learning outcome data were obtained through documentation of students' Pastry and Bakery scores. Data were analyzed using descriptive statistics, the Shapiro–Wilk normality test, linearity testing, and Pearson Product-Moment correlation with SPSS version 27. The results showed that learning independence had a minimum score of 74, a maximum score of 108, a mean of 89.56, and a standard deviation of 8.09. Learning outcomes had a minimum score of 78, a maximum score of 92, a mean of 83.76, and a standard deviation of 3.87. The Shapiro–Wilk test produced significance values of 0.881 for learning independence and 0.153 for learning outcomes. The linearity test showed a Sig. Linearity value of 0.082 and a Sig. Deviation from Linearity value of 0.357. Pearson correlation analysis resulted in r = -0.298 with Sig. (2-tailed) = 0.086. Thus, at the 0.05 significance level, the present study did not provide sufficient evidence of a statistically significant linear relationship between learning independence and Pastry and Bakery learning outcomes among the 34 students studied.

**ARTICLE INFO**

***Article History:***
Submitted/Received 28 Sept 2026
First Revised 18 Oct 2026
Accepted 25 Oct 2026
First Available online 31 Oct 2026
Publication Date 31 Oct 2026

***Keyword:***
Culinary students,
Learning independence,
Learning outcome,
*Pastry and Bakery*.

**A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian belajar, mendeskripsikan hasil belajar Pastry and Bakery, serta menganalisis hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Pastry and Bakery siswa kelas XI Kuliner SMKN 1 Lubuk Sikaping. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 34 siswa dan seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Data kemandirian belajar diperoleh menggunakan angket tertutup berskala Likert lima poin berdasarkan lima indikator, yaitu inisiatif belajar, tanggung jawab belajar, disiplin belajar, percaya diri, dan ketekunan. Instrumen awal terdiri atas 25 butir, dengan 23 butir dinyatakan valid dan dua butir, yaitu nomor 23 dan 25, dieliminasi. Data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai mata pelajaran Pastry and Bakery. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, uji linearitas, dan korelasi Pearson Product-Moment menggunakan SPSS versi 27. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki skor minimum 74, maksimum 108, rata-rata 89,56, dan standar deviasi 8,09. Hasil belajar memiliki skor minimum 78, maksimum 92, rata-rata 83,76, dan standar deviasi 3,87. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Shapiro–Wilk sebesar 0,881 untuk kemandirian belajar dan 0,153 untuk hasil belajar. Uji linearitas menunjukkan nilai Sig. Linearity sebesar 0,082 dan Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,357. Korelasi Pearson menghasilkan koefisien r = -0,298 dengan Sig. (2-tailed) = 0,086. Dengan demikian, pada taraf signifikansi 0,05, penelitian ini belum memberikan bukti yang cukup mengenai adanya hubungan linear yang signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar Pastry and Bakery pada 34 siswa yang diteliti.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam pelaksanaan pekerjaan. Dalam pembelajaran di SMK, siswa dituntut mampu mengelola kegiatan belajar, menyelesaikan tugas, mengikuti prosedur kerja, serta mengembangkan keterampilan melalui latihan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kemadirian belajar menjadi salah satu karakteristik yang relevan dalam pembelajaran kejuruan. Kemandirian belajar merujuk pada kemampuan siswa untuk mengelola aktivitas belajarnya secara relatif mandiri, yang mencakup inisiatif, tanggung jawab, kedisiplinan, keyakinan terhadap kemampuan diri, dan ketekunan dalam menghadapi kesulitan. Konsep ini berkaitan dengan *self-regulated learning*, tetapi dalam penelitian ini keduanya tidak diposisikan sebagai konstruk yang identik. *Self-regulated learning* mencakup proses regulasi belajar yang lebih luas, sedangkan kemandirian belajar dalam penelitian ini dioperasionalkan melalui lima indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian. Mata pelajaran Pastry and Bakery memiliki karakteristik pembelajaran yang memadukan pengetahuan dan keterampilan prosedural. Siswa tidak hanya dituntut memahami bahan dan prosedur

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v25i3.106039
P-ISSN 0852-1190 E-ISSN 2502-0781

kerja, tetapi juga menerapkan keterampilan melalui berbagai tahapan praktik. Pelaksanaan pembelajaran tersebut membutuhkan ketelitian, kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketekunan dalam mengikuti prosedur kerja. Karakteristik tersebut menjadikan kemandirian belajar relevan untuk dikaji dalam pembelajaran Pastry and Bakery, khususnya dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa.

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya keterkaitan karakteristik belajar siswa dengan hasil belajar dalam berbagai konteks. Afriani et al. (2025) mengkaji hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar pastry pada siswa SMK, sedangkan Annisa et al. (2024) mengkaji kemandirian belajar dalam kaitannya dengan hasil belajar pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Sutarni et al. (2021) membahas keterkaitan *self-regulated learning* dengan pencapaian akademik, sementara Herawati et al. (2024) mengkaji hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar pada konteks pembelajaran yang berbeda. Meskipun penelitian-penelitian tersebut menunjukkan relevansi karakteristik belajar terhadap pencapaian siswa, konteks mata pelajaran, karakteristik peserta didik, dan lingkungan penelitian yang digunakan berbeda. Berdasarkan telaah tersebut, masih diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar Pastry and Bakery pada siswa kelas XI Kuliner SMKN 1 Lubuk Sikaping. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kemandirian belajar dan hasil belajar siswa serta menganalisis hubungan linear antara kedua variabel berdasarkan data empiris seluruh siswa kelas XI Kuliner di sekolah tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kemandirian belajar siswa kelas XI Kuliner SMKN 1 Lubuk Sikaping; (2) mendeskripsikan hasil belajar Pastry and Bakery; dan (3) menganalisis hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Pastry and Bakery.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain tersebut digunakan untuk menguji hubungan antara kemandirian belajar sebagai variabel X dan hasil belajar Pastry and Bakery sebagai variabel Y tanpa memberikan perlakuan kepada subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat, pada Juli–Agustus 2026. Pendekatan dan desain penelitian tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Kuliner SMKN 1 Lubuk Sikaping yang berjumlah 34 siswa. Karena jumlah populasi relatif terbatas, seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel melalui teknik sampling jenuh, sehingga jumlah sampel penelitian adalah 34 siswa.

Variabel penelitian terdiri atas kemandirian belajar sebagai variabel X dan hasil belajar Pastry and Bakery sebagai variabel Y. Kemandirian belajar diukur menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima poin, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral/Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Instrumen disusun berdasarkan lima indikator, yaitu inisiatif belajar, tanggung jawab belajar, disiplin belajar, percaya diri, dan ketekunan. Subindikator meliputi pencarian sumber belajar, kemampuan memulai latihan secara mandiri, penyelesaian tugas, kepatuhan terhadap prosedur, ketepatan waktu, keyakinan dalam memahami materi dan melaksanakan praktik, serta ketekunan dalam berlatih dan memperbaiki kesalahan. Instrumen awal terdiri atas 25 butir pernyataan. Uji coba dilakukan pada 22 siswa SMK Nusatama Padang yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product-Moment Pearson dengan taraf signifikansi 5% dan r tabel sebesar 0,361.

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v25i3.106039
P-ISSN 0852-1190 E-ISSN 2502-0781

Sebanyak 23 butir dinyatakan valid, sedangkan butir nomor 23 dan 25 dinyatakan tidak valid dan dieliminasi. Dengan demikian, 23 butir digunakan dalam penelitian utama. Dokumen uji instrumen juga mencatat hasil reliabilitas sebesar Cronbach's Alpha 0,779 untuk 23 butir pernyataan.

Data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai hasil belajar mata pelajaran Pastry and Bakery yang diberikan oleh guru. Data dokumentasi berasal dari siswa kelas XI Kuliner dan digunakan sebagai skor variabel Y. KKTP yang digunakan dalam dokumentasi adalah 78. Dalam analisis korelasi, nilai asli siswa digunakan, bukan hanya status tuntas atau belum tuntas. Dokumen terbaru menunjukkan rentang nilai hasil belajar sebesar 78–92. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, uji linearitas, dan korelasi Pearson Product-Moment dengan bantuan SPSS versi 27. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui kesesuaian hubungan linear antara variabel X dan Y. Korelasi Pearson digunakan untuk menguji hubungan linear antara kemandirian belajar dan hasil belajar. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengambilan keputusan korelasi didasarkan pada nilai Sig. (2-tailed). Apabila nilai signifikansi < 0,05, terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan adanya hubungan linear yang signifikan. Apabila nilai signifikansi > 0,05, belum terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan adanya hubungan linear yang signifikan. Interpretasi tersebut digunakan tanpa menyamakan hubungan statistik dengan hubungan sebab-akibat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif terhadap 34 siswa menunjukkan bahwa data kemandirian belajar memiliki skor minimum 74 dan maksimum 108. Nilai rata-rata sebesar 89,5588 dengan standar deviasi 8,09486. Sementara itu, hasil belajar Pastry and Bakery memiliki skor minimum 78 dan maksimum 92, dengan rata-rata 83,7647 dan standar deviasi 3,86953.

**Tabel 1.** Statistik deskriptif variabel penelitian.

| Variabel | N | Minimum | Maksimum | Mean | SD |
|---|---|---|---|---|---|
| Kemandirian belajar | 34 | 74 | 108 | 89,5588 | 8,09486 |
| Hasil belajar | 34 | 78 | 92 | 83,7647 | 3,86953 |

Sumber: diolah peneliti (2026)

Data tersebut menunjukkan bahwa skor kemandirian belajar memiliki variasi yang lebih besar dibandingkan skor hasil belajar. Namun, statistik deskriptif hanya menggambarkan karakteristik data dan belum menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel. Berdasarkan dokumentasi nilai, seluruh 34 siswa memperoleh nilai minimal 78 sehingga mencapai KKTP yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa variasi skor hasil belajar dalam sampel relatif terbatas, yaitu berada pada rentang 78–92. Nilai asli tetap digunakan dalam analisis korelasi karena penelitian menguji hubungan skor kemandirian belajar dengan skor hasil belajar, bukan hubungan dengan status ketuntasan.

### 3.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro–Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kemandirian belajar

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v25i3.106039
P-ISSN 0852-1190 E-ISSN 2502-0781

memperoleh nilai statistik W = 0,984 dengan Sig. = 0,881, sedangkan hasil belajar memperoleh W = 0,953 dengan Sig. = 0,153.

**Tabel 2.** Hasil uji normalitas Shapiro–Wilk.

| Variabel | W | df | Sig. |
|---|---|---|---|
| Kemandirian belajar | 0,984 | 34 | 0,881 |
| Hasil belajar | 0,953 | 34 | 0,153 |

Sumber: diolah peneliti (2026)

Kedua nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, berdasarkan uji Shapiro–Wilk, tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal pada kedua variabel. Hasil ini mendukung penggunaan analisis korelasi Pearson dalam penelitian.

### 3.3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar memenuhi asumsi linearitas. Hasil ANOVA menunjukkan nilai Sig. Linearity sebesar 0,082 dan Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,357.

**Tabel 3.** Hasil uji linearitas.

| Komponen | F | Sig. |
|---|---|---|
| Linearity | 3,346 | 0,082 |
| Deviation from Linearity | 1,184 | 0,357 |

Sumber: diolah peneliti (2026)

Nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,357 lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat penyimpangan linearitas yang signifikan. Namun, nilai Sig. Linearity sebesar 0,082 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hasil pengujian tidak memberikan bukti statistik yang cukup mengenai adanya komponen hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel pada taraf 5%. Temuan ini perlu diperhatikan ketika menginterpretasikan hasil korelasi Pearson.

### 3.4. Uji Korelasi Pearson Product-Moment

Pengujian korelasi Pearson dilakukan terhadap 34 pasangan data. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar r = -0,298 dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,086.

**Tabel 4.** Hasil uji korelasi Pearson.

| Variabel | Pearson Correlation | Sig. (2-tailed) | N |
|---|---|---|---|
| Kemandirian belajar – hasil belajar | -0,298 | 0,086 | 34 |

Sumber: diolah peneliti (2026)

Koefisien korelasi bernilai negatif, yang secara deskriptif menunjukkan arah hubungan berlawanan dalam data yang dianalisis. Namun, nilai signifikansi 0,086 lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, pada taraf signifikansi 5%, penelitian ini belum memberikan bukti statistik yang cukup untuk menyatakan adanya hubungan linear yang signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar Pastry and Bakery pada 34 siswa yang diteliti. Koefisien determinasi yang dihitung dari nilai korelasi adalah sekitar 8,88% ($r^2$ = 0,0888). Angka ini menggambarkan proporsi variasi linear yang berasosiasi secara matematis dengan pasangan variabel dalam sampel, bukan bukti bahwa kemandirian

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v25i3.106039
P-ISSN 0852-1190 E-ISSN 2502-0781

belajar menyebabkan perubahan hasil belajar. Karena hasil korelasi tidak signifikan pada α = 0,05, nilai tersebut juga tidak seharusnya ditafsirkan sebagai besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

### 3.5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki rata-rata 89,56, sedangkan hasil belajar Pastry and Bakery memiliki rata-rata 83,76. Uji korelasi Pearson menghasilkan nilai r = -0,298 dengan p = 0,086. Koefisien negatif menunjukkan adanya kecenderungan hubungan berlawanan arah, tetapi nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan bahwa belum terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan adanya hubungan linear yang signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar Pastry and Bakery pada 34 siswa yang diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat. Nilai koefisien determinasi sebesar 8,88% ($r^2$ = 0,0888) menunjukkan besarnya variasi linear yang berasosiasi secara matematis dengan kedua variabel dalam sampel. Nilai tersebut tidak dapat ditafsirkan sebagai persentase pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar karena penelitian menggunakan desain korelasional. Hasil belajar Pastry and Bakery merupakan capaian yang juga berkaitan dengan karakteristik pembelajaran praktik, seperti penguasaan teknik, ketepatan mengikuti prosedur, keterampilan motorik, pengalaman praktik, serta kesempatan melakukan latihan. Aspek-aspek tersebut tidak diukur dalam penelitian ini sehingga tidak dapat dinyatakan sebagai penyebab hasil penelitian.

Tidak signifikannya hubungan juga perlu dilihat dari karakteristik data hasil belajar. Seluruh siswa memperoleh nilai yang mencapai KKTP 78, dengan rentang nilai 78–92. Rentang tersebut menunjukkan variasi skor hasil belajar yang relatif terbatas. Kondisi variasi yang terbatas dapat menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam membaca hasil korelasi karena dapat membatasi keterlihatan pola hubungan antarvariabel. Temuan ini berbeda konteks dengan penelitian terdahulu yang menemukan keterkaitan karakteristik belajar dengan hasil belajar. Afriani et al. (2025) mengkaji disiplin belajar dengan hasil belajar pastry, sedangkan Annisa et al. (2024) mengkaji kemandirian belajar pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Perbedaan konteks mata pelajaran, karakteristik peserta didik, instrumen, dan bentuk hasil belajar dapat menjadi pertimbangan dalam memahami perbedaan temuan tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian terdahulu tidak dapat langsung digeneralisasikan pada pembelajaran Pastry and Bakery di SMKN 1 Lubuk Sikaping.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang hanya 34 siswa dan berasal dari satu tingkat kelas pada satu sekolah. Selain itu, hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai sehingga karakteristik sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran turut menjadi konteks yang perlu diperhatikan. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan sampel yang lebih besar dan mempertimbangkan variabel lain yang relevan dengan pembelajaran praktik Pastry and Bakery untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 34 siswa kelas XI Kuliner SMKN 1 Lubuk Sikaping, kemandirian belajar memiliki skor minimum 74, maksimum 108, rata-rata 89,56, dan standar deviasi 8,09. Hasil belajar Pastry and Bakery memiliki skor minimum 78, maksimum 92, rata-rata 83,76, dan standar deviasi 3,87. Seluruh siswa memperoleh nilai yang mencapai KKTP sebesar 78. Uji Shapiro–Wilk menunjukkan nilai signifikansi 0,881 untuk kemandirian belajar dan 0,153 untuk hasil belajar. Uji linearitas menghasilkan Sig. Linearity sebesar 0,082 dan Sig. Deviation from Linearity sebesar

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v25i3.106039
P-ISSN 0852-1190 E-ISSN 2502-0781

0,357. Korelasi Pearson menghasilkan r = -0,298 dengan Sig. (2-tailed) = 0,086. Dengan taraf signifikansi 0,05, penelitian ini belum memberikan bukti statistik yang cukup mengenai adanya hubungan linear yang signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar Pastry and Bakery pada siswa yang diteliti. Kesimpulan penelitian dibatasi pada siswa kelas XI Kuliner berjumlah 34 orang di SMKN 1 Lubuk Sikaping dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan kepada populasi siswa SMK Kuliner secara luas. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan sampel yang lebih besar dan mempertimbangkan variabel lain yang relevan dengan pembelajaran Pastry and Bakery, termasuk pengalaman praktik, keterampilan prosedural, karakteristik pembelajaran, serta sistem penilaian hasil belajar.

## 5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

## 6. REFERENSI

Afriani, W., Gusnita, W., Siregar, J., & Andriani, C. (2025). Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar pastry siswa kelas XII Kuliner SMK Negeri 1 Ampek Angkek. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, 6*(1), 103–112.

Amalia, F. D., Gusnita, W., Kasmita, K., & Andriani, C. (2026). Efektivitas model project-based learning terhadap hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan siswa kelas XI Kuliner SMKN 9 Padang. *Edutech, 25*(3), 2674–2688.

Annisa, D., Yulastri, A., Gusnita, W., & Andriani, C. (2024). The influence of learning motivation and independence on learning outcomes of Creative Project and Entrepreneurship (PKK) subjects in SMK N 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, 5*(3), 354–360.

Ariani, U., Gusnita, W., Kasmita, K., & Andriani, C. (2025). Learning discipline on the learning outcomes of creative and entrepreneurial projects of students of SMK Negeri 9 Padang. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, 6*(1), 9–18.

Azmi, C. (2021). *Pengembangan guided learning berbasis project-based blended learning (PjB2L) untuk praktik pastry dan bakery* [Tesis magister, Universitas Pendidikan Indonesia].

Herawati, S., Hakim, A., Munir, M., Nahayati, N., & Marhamah, M. (2024). [Lengkapi detail bibliografi sesuai sumber asli yang digunakan dalam artikel.]

Jamil, N. R., Gusnita, W., Andriani, C., & Sari, Y. I. (2026). Hubungan kreativitas siswa dan hasil belajar pada pembelajaran fusion food di SMKS Aisyiyah Duri. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, 7*(1), 10–18.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology, 61*, 101860.

Santoso, S. (2020). *Statistik parametrik: Konsep dan aplikasi dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.

Sari, M., & Pratama, A. (2023). Peningkatan keterampilan pastry dan bakery melalui latihan praktik berulang pada siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Tata Boga, 5*(1), 40–48.

Schunk, D. H., & Greene, J. A. (Eds.). (2018). *Handbook of self-regulation of learning and performance* (2nd ed.). Routledge.

Siregar, E., & Nara, H. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran*. Ghalia Indonesia.

Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v25i3.106039
P-ISSN 0852-1190 E-ISSN 2502-0781

Sutarni, N., Ramdhany, M. A., Hufad, A., & Kurniawan, E. (2021). Self-Regulated Learning and Digital Learning Environment: Its' Effect on Academic Achievement During the Pandemic. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, 40*(2), 374–388.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. 2). Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.

Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 13–39). Academic Press.

Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (Eds.). (2011). *Handbook of self-regulation of learning and performance*. Routledge.

DOI: https://doi.org/10.17509/e.v25i3.106039
P-ISSN 0852-1190 E-ISSN 2502-0781